

MENGAJAR TEKS NARASI LISAN MENGGUNAKAN FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Maizuhra¹⁾, Nurmaida²⁾, Helmiyadi³⁾
Pendidikan Bahasa Inggris
STKIP Bumi Persada Lhokseumawe
Jalan Medan-Banda Aceh N0. 59 Desa Alue Awe
Azzuhrarusli99@gmail.com¹⁾, nurmaidaabubakar@gmail.com²⁾,
helmiyadi_1987@yahoo.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Apakah Penggunaan Media Film Animasi Yang Berkaitan Dengan Cerita Kehidupan Sehari-Hari Dapat Memotivasi Siswa SMP Negeri 8 Lhokseumawe Dalam Menulis Teks Narasi Lisan. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Pendekatan Kualitatif. Tes Menulis Teks Narasi Lisan Menggunakan Media Film Animasi Dan Angket Siswa Digunakan Sebagai Instrumen Pengumpulan Data. Angket Ini Digunakan Untuk Menilai Materi Yang Diberikan Ditinjau Dari Pemahaman Dan Pandangan Siswa Terhadap Film Animasi Dalam Menulis Teks Narasi Lisan. Data Dianalisis Secara Deskriptif Kualitatif. Subyek Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Lhokseumawe. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ada Peningkatan Menulis Setelah Post-Test II Yaitu Menulis Menggunakan Media Menonton Film Animasi, Sebelum Menonton Film Animasi Yaitu Pada Pre-Test, Siswa Masih Kurang Pandai Menulis (60,2) Kemudian Dilakukan Post-Test I Setelah Diberikan Contoh Teks Narasi Berbentuk Sebuah Cerita Kisah Kehidupan Sehari-Hari Pada Lembar Materi, Dan Mulai Meningkatkan (75,1) Lalu Diberikan Skor Post-Test II Dengan Teknik Menonton Film Animasi Untuk Memotifasi Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan Hingga Dapat Meningkatkan (82,7) Dan Pada Tes Menulis Teks Narasi Lisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Lhokseumawe Termasuk Dalam Kategori Baik. Berdasarkan Hasil Yang Diperoleh, Dimungkinkan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Dengan Media Menonton Film Animasi Sehingga Siswa Dapat Menemukan Ide Dan Imajinasi Untuk Menulis Teks Narasi Lisan. Dengan Demikian, Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Di SMP Negeri 8 Lhokseumawe Perlu Diterapkan Oleh Guru Lain Dan Sangat Cocok Digunakan Oleh Siswa.

Kata Kunci: Teks Narasi Lisan, Film Animasi, Menulis, SMP

ABSTRACT

This Study Aims To Determine Whether The Use Of Animated Film Media Related To Daily Life Stories Can Motivate Students Of SMP Negeri 8 Lhokseumawe In Writing Oral Narrative Texts. This Research Is A Classroom Action Research (CAR) With A Qualitative Approach. The Oral Narrative Text Writing Test Used Animated Film Media And Student Questionnaires Were Used As Data Collection Instruments. This Questionnaire Is Used To Assess The Material Provided In Terms Of Students` Understanding And Views Of Animated Films In Writing Oral Narrative Texts. Data Were Analyzed Descriptively Qualitatively. The Subjects Of This Study Were

Second Grade Students At SMP Negeri 8 Lhokseumawe. The Results Showed That There Was An Increase In Writing After The Post-Test That Is Writing Using The Media Watched Animated Films, Before Watching Animated Films That Is In The Pre-Test, Students Were Still Not Good At Writing (60.2) Then Post-Test I Was Carried Out After Being Given An Example Of Narrative Text In The Form Of A Story Of Daily Life. Days On The Material Sheet, Then Increased (75.1) And Was Given A Post-Test Score II By Watching Animated Films To Motivate Students In Writing Oral Narrative Texts To Increase (82.7) And On The Test Of Writing Oral Narrative Texts For Secound Grade Students Of SMP Negeri 8 Lhokseumawe Is Included In The Good Category. Based On The Results Obtained, It Is Possible To Increase Students` Creativity In Writing Oral Narrative Texts By Watching Animated Films As Media So That Students Can Find Ideas And Imaginations To Write Narrative Texts. Thus, The Learning Of Oral Narrative Texts Using Animated Film To Improve Student`S Writing Skill At SMP Negeri 8 Lhokseumawe Needs To Be Applied By Other Teachers And Is Very Suitable For Use By Students.

Keyword : *Oral Narrative Text, Animated Film, Writing, SMP.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris Merupakan Salah Satu Mata Pelajaran Yang Harus dikuasai Siswa Smp. Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Diharapkan Siswa Dapat Berkomunikasi Secara Bahasa Tulis Maupun Lisan Dengan Benar. Pembelajaran Bahasa Inggris Mencakup Empat Keterampilan Berbahasa. Keterampilan Berbahasa Tersebut Menurut Iskandarwassid Dan Dadang Sumendar (2008: 256) Meliputi; "Menyimak, Berbicara, Membaca, Dan Menulis." Pendapat Tersebut Juga Selaras Dengan Yeti Mulyati, Dkk. (2010: 1.8) Yang Menyatakan Bahwa Keterampilan Berbahasa Terdiri Dari Empat Aspek, Yaitu Keterampilan Berbicara, Menyimak, Menulis, Dan Membaca. Jadi, Empat Keterampilan Berbahasa Yang Tercakup Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp Yaitu Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, Dan Menulis.

Keterampilan Menulis Di Smpn 8 Lhokseumawe Akan Membentuk Keterampilan Dasar Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Dengan Media Film Animasi Pada Tingkat Selanjutnya. Pembelajaran Menulis Teks Narasi Lisan Diharapkan Membentuk Siswa Smpn 8 Lhokseumawe Agar Mampu Berkomunikasi Secara Tertulis Dengan Baik Dalam Kehidupannya. Keterampilan Menulis Sering

Dianggap Keterampilan Berbahasa Paling Rumit Diantara Tiga Keterampilan Berbahasa Yang Lain. Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan Film Animasi Yang Membawa Dampak Yang Signifikan Pada Siswa Smp, Salah Satunya Adalah Bidang Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Inggris. Kebutuhan Media Film Animasi Harus Dilahirkan Pada Kegiatan Menulis Teks Naratif Lisan, Film Animasi Memiliki Peran Sebagai Media Pembantu Atau Penunjang Dalam Proses Pembelajaran. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp Meliputi Terbatasnya Keterampilan Komunikasi Lisan Dalam Konteks Sekolah, Yang Meliputi Aspek-Aspek Berikut, (Menyimak, Berbicara, Membaca, Dan Menulis) Keterampilan Menulis Dan Membaca Diarahkan Untuk Mendukung Pembelajaran Komunikasi Lisan. Dalam Memperoleh Keterampilan Bahasa Biasanya Kita Biasanya Melalui Suatu Hubungan Urutan Yang Bersifat Kronologis Dan Hierarkis, Yaitu Belajar Membaca Dan Menulis Terlebih Dahulu.

Menurut Suparti (2007, P.260) Dalam Pembelajaran Mengajar Di Kelas, Keterampilan Bahasa Tersebut Diintegrasikan Dalam Satu Kesatuan Karena Keempat Keterampilan Tersebut Sebenarnya Merupakan Umpan Catur Tunggal. Namun Demi Pengembangan

Keterampilan Bahasa Siswa, Setiap Keterampilan Bahasa Dapat Dipilih Sebagai Fokus Pembelajaran. Misalnya Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Siswa, Pembelajaran Dapat Dikonsentrasikan Pada Pengembangan Keterampilan Menulis Menggunakan Film Animasi Bagi Siswa. Program Pembelajaran Menggunakan Film Animasi Ini Menarik Untuk Dikaji Dikarenakan Mengembangkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Lisan Bagi Siswa Smp.

Pembelajaran Menulis Teks Narasi Lisan Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Lhokseumawe Masih Jauh Dari Kata Ideal. Hasil Wawancara Yang Dilakukan Pada 05 Juni 2021 Menunjukkan Bahwa Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Keterampilan Menulis, Siswa Kesulitan Dalam Mengungkapkan Ide Atau Gagasannya. Hasil Menulis Siswa Juga Masih Banyak Ditemukan Kesalahan Terutama Dalam Aspek Kebahasaan. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran, Siswa Merasa Bosan Dan Jenuh Saat Mengikuti Pembelajaran, Maka Dari Itu Penulis Menyajikan Media Film Animasi Untuk Memotifasi Siswa Smp Negeri 8 Lhokseumawe Agar Dapat Memahami Dengan Baik Pembelajaran Menulis Teks Narasi Lisan Tersebut.

Berdasarkan Uraian Tersebut, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Lebih Lanjut Dengan Judul “Mengajar Teks Narasi Lisan Menggunakan Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Di SMP Negeri 8 Lhokseumawe”.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Apakah Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan *Film Animasi* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?
2. Bagaimana Pandangan Dan Ketertarikan Siswa Mengenai Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan *Film Animasi*?
3. Bagaimana Kelayakan Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan *Film Animasi* Yang Telah Dikembangkan

Untuk Diujikan Kepada Siswa? Tujuan Dari Penelitian Adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pandangan Dan Ketertarikan Siswa Mengenai Pembelajaran Teks Naratif Lisan Dengan Menggunakan Film Animasi.
2. Mengetahui Kelayakan Pembelajaran Teks Naratif Lisan Menggunakan Film Animasi Yang Telah Dikembangkan Untuk Diujikan Kepada Siswa.
3. Untuk Mengetahui Pembelajaran Teks Naratif Lisan Yang Menggunakan Film Animasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Penilaian Atau Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Film Animasi Dalam Pembelajaran Teks Naratif Lisan?

Penelitian Ini Memiliki Manfaat Sebagai Berikut:

1. Sebagai Masukan Bagi Guru Dalam Memilih Model Pembelajaran Guna Meningkatkan Pemahaman Dan Peran Aktif Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.
2. Sebagai Bahan Informasi Bagi Siswa Terkait Model Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan, Sehingga Memudahkan Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sehingga Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.
3. Dari Hasil Penelitian Dapat Memberikan Masukan Kepada SMP Negeri 8 Lhokseumawe Sebagai Bahan Ajar Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menjadi Lebih Baik Sehingga Kualitas Pendidikan Dapat Lebih Ditingkatkan.
4. Untuk Menambah Pemahaman, Pengetahuan Dan Pengalaman Penulis Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Sehingga Dapat Menjadi Bekal Untuk Menjadi Guru Yang Profesional Dan Berkualitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teks Narasi Adalah Jenis Teks Yang Berisi Cerita Yang Disampaikan Melalui Alur Peristiwa Yang Disusun Secara Kronologis Atau Kausalitas Atau Sebab-Akibatnya. Teks Ini Merupakan Salah Satu Jenis Teks Yang Memiliki Banyak Turunan. Turunan Tersebut Meliputi Teks Cerita Fantasi, Teks Fabel, Teks Cerita Sejarah, Dan Berita Dalam Bentuk Narasi. Pernyataan Tersebut Sejalan Dengan Apa Yang Diungkapkan Oleh Tim Kemdikbud (2017, 194) Bahwa Apa Itu Teks Narasi Adalah Teks Yang Mencakup Semua Jenis Tulisan Atau Lisan Yang Mengandung Unsur Cerita.

Film Animasi Merupakan Media Yang Menyenangkan Dan Bisa Dinikmati Oleh Anak-Anak Maupun Kalangan Dewasa. Film Animasi Merupakan Karya Seni Audio-Visual Berfungsi Menyampaikan Pesan Melalui Media Cerita, Juga Sebagai Media Edukasi, Informasi Dan Persuasi (Hendriyani, 2021). Beberapa Film Animasi Yang Alur Ceritanya Mudah Diingat Mengandung Unsur Mendidik, Memberikan Bimbingan Dan Membangkitkan Motivasi Belajar Dan Mendukung Perkembangan Jiwa Peserta Didik, (Hendriyani, 2021). Film Animasi Juga Bisa Menjadi Upaya Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Teks Narasi Lisan. Dimasa Pandemi Covid-19 Ini Sangat Baik Apabila Guru Memberikan Materi Pelajaran Bahasa Inggris Yaitu Mengajar Teks Narasi Lisan Melalui Film Animasi Berbahasa Inggris Yang Penuh Kreasi, Menyenangkan Dan Familiar Sehingga Mudah Dipahami Dan Dimengerti (Hendriyani, 2021).

Menurut (Antonius Rachmat 2005), Jenis Animasi Jepang Atau Anime Ini Banyak Digemari Para Remaja Khususnya Siswa SMP, Contoh Film Anime Diantaranya Seperti Naruto, Dragon Ball, Rapunzell, Bao Disney Dan Lain Sebagainya. Film Animasi Akan Berbicara Sedikit Lebih

Lambat Namun Terdengar Lebih Jelas, Agar Peserta Didik Dapat Memahami Dan Mengerti Alur Cerita Film Tersebut Yang Menyenangkan, Menarik Mudah Diingat Dan Tidak Bertele-Tele, Music Effect Dan Soundtrack Bagus, Film Animasi Terbentuk Dari Unsur Narasi Berkaitan Dengan Aspek Cerita Karena Ada Tokoh, Masalah (Konflik), Lokasi, Dan Waktu Dan Sinematik Berkaitan Erat Dengan *Setting*, Tata Cahaya, Kostum Dan Make Up, Akting Dan Pergerakan Pemain. Film Animasi Dengan Subtitle Yang Sama Dengan Apa Yang Diungkapkan Pemainnya Mampu Mengidentifikasi Bagaimana Ungkapan Dan Pengucapan *Teks* Bahasa Inggris Langsung Dari Native Speaker, Disinilah Peserta Didik Mempelajari Pelafalan Bahasa Inggris Lebih Baik. (Muchlisin, 2013)

METODE

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memperoleh Data Empiris Tentang Kegiatan Menulis Teks Narasi Lisan Menggunakan Pendekatan Kualitatif Yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Lisan Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Atas (SMP). Tempat Dilaksanakannya Penelitian Di Kelas VIII SMPN 8 Lhokseumawe. Penelitian Dilaksanakan Pada Bulan Juni 2021. Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian Tindakan Merupakan Penelitian Yang Bertujuan Untuk Memperbaiki Efektivitas Dan Efisiensi Praktik Pendidikan, Termasuk Dalam Tipe Penelitian Tindakan Teknikal. Selain Itu, Elliot Dalam Hopkins Mengemukakan Bahwa "Penelitian Tindakan Dapat Didefinisikan Sebagai Suatu Studi Tentang Situasi Sosial Dengan Maksud Untuk Meningkatkan Kualitas Melalui Tindakan". Dengan Demikian, Penelitian Tindakan Merupakan Suatu Cara Untuk Melakukan Perbaikan Praktik-Praktik Pembelajaran Di Kelas Atau Praktik-Praktik Pendidikan Di Sekolah. Elliot Dalam Hopkins (1993: 45).

Penelitian Ini Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Merupakan Jenis Penelitian Yang Dilakukan Di Dalam Kelas Oleh Seorang Guru. Penelitian Ini Dapat Menawarkan Cara Dan Prosedur Baru Untuk Memperbaiki Dan Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Belajar Siswa Hasil.

Wilayah Dan Lingkungan Yang Dijadikan Sebagai Objek Penelitian Adalah Smpn 8 Lhokseumawe Yang Berlokasi Di Desa Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Pelaksanaan Penelitian Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 Yang Dimulai Pada 05/08 June 2021, Dengan Letak Sekolah Berada Di Daerah Bukit Dataran Tinggi. Peneliti Melihat Lingkungan Fisik Sekolah Dalam Keadaan Normal, Baik Dari Cara Mengatur Dan Memelihara Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Dan Ruang Lain. Suasana Sekolah Cukup Nyaman Dan Mendukung Untuk Proses Belajar Mengajar. Sebagian Besar Siswa Berasal Dari Lingkungan Sekitar Sekolah.

Instrumen Penelitian Adalah Alat Bantu Yang Dipakai Dalam Pelaksanaan Penelitian. Instrumen Penelitian Disesuaikan Dengan Metode Pengumpulan Data Yang Digunakan. Alat Bantu Yang Digunakan, Antara Lain:

- A. Catatan Observasi, Yaitu Penulis Mengamati, Mencatat, Atau Mengumpulkan Data Yang Terkait Dengan Pelaksanaan Pembelajaran.
- B. Karya Siswa Berupa Karangan Teks Naratif Lisan.
- C. Angket Penilaian Siswa Terhadap Menulis Teks Narasi Lisan Berupa Koesioner.
- D. Dokumentasi Berupa Hasil Pembelajaran Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Media Film Animasi.

Teknik Yang Digunakan Untuk Mengumpulkan Data Dalam Penelitian Ini Adalah Observasi, Hasil Karya Siswa,

Angket Penilaian Siswa, Dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Adapun Yang Menjadi Tempat Dilaksanakan Penelitian Ini Adalah SMP Negeri 8 Lhokseumawe, Yang Berlokasi Di Jln. Tgk Su`Ud Desa Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, Sekolah Ini Terletak Di Daerah Yang Sangat Strategis, Mudah Dijangkau, Dan Lokasinya Jauh Dari Keramaian Yang Dapat Mengganggu Proses Belajar Mengajar.

Fasilitas Sekolah Smp Negeri 8 Lhokseumawe Sangat Memadai Dan Mendukung Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar Yang Terdiri Dari Ruang Kelas, Kantor Kepala Sekolah, Ruang Dewan Guru, Perpustakaan, Dan Lain-Lainnya. Jumlah Seluruh Tenaga Pengajar Di Smp Negeri 8 Lhokseumawe Adalah 40 Orang Diantaranya 2 Orang Guru Bahasa Inggris.

Data Deskripsi

Data Dianalisis Dengan Data Kualitatif Yaitu Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Data Diambil Dari Rata-Rata Nilai Siswa Dalam Mengambil Tes Menulis Karangan Teks Narasi Lisan Dan Angket Siswa. Penelitian Ini Dilakukan Dalam Satu Ruang Dalam Penggabungan Dua Kelas Dengan Jumlah 40 Siswa. Penelitian Ini Dilakukan Dalam Dua Siklus. Setiap Siklus Terdiri Dari Empat Langkah Penelitian Tindakan (Perencanaan, Tindakan, Observasi, Dan Refleksi). Siklus I Termasuk Pre-Test Dilakukan Dalam Satu Kali Pertemuan. Siklus Ii Dilaksanakan Dalam Dua Kali Pertemuan. Pada Pertemuan Terakhir Masing-Masing Siklus Siswa Diambil Tes Sebagai Post Tes.

DATA ANALISIS

A. Observasi

Peneliti Mengamati Siswa, Situasi, Kondisi Dan Apa Saja Masalah Yang Ditemukan Selama Proses Belajar Mengajar Di Setiap Pertemuan. Peneliti Mengisi Lembar Observasi Untuk Mengetahui Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar

Mengajar Dengan Media Menonton Film Animasi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi. Itu Juga Dilakukan Untuk Mengetahui Bagaimana Interaksi Antara Guru Dan Siswa. Dari Observasi, Peneliti Mencatat Bahwa Siswa Sangat Bersemangat, Aktif, Dan Antusias Dalam Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Film Animasi.

B. Wawancara

Wawancara Ini Dilaksanakan Pada Tanggal 09 Juni 2021 Setelah Menyelesaikan Siklus Kedua. Penulis Mengajukan Beberapa Pertanyaan Kepada Guru Yang Dimulai Dengan Keadaan Umum Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan. Sejauh Guru Melihat, Teknik Menonton Film Animasi Berjalan Cukup Baik Jika Diterapkan Untuk Mengajar Menulis Teks Narasi Lisan. Mereka Tampak Antusias Dan Semangat Selama Proses Belajar Mengajar., Meskipun Masih Ada Beberapa Siswa Yang Tidak Memperhatikan Guru Dan Kurangnya Kosa Kata Mereka Merasa Lebih Mudah Untuk Menulis Tulisan Mereka Karena Teknik Ini.

C. Angket

Angket Merupakan Teknik Pengumpulan Data Yang Dilakukan Dengan Cara Memberikan Seperangkat Pertanyaan Atau Pernyataan Tertulis Kepada Responden Untuk Dijawabnya. Angket Adalah Alat Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Atau Peneliti Untuk Mendapatkan Suatu Data Guna Menunjang Bahan Penelitian. Angket Ini Diberikan Kepada Siswa Berupa Lembaran Kertas Yang Didalamnya Tertulis Seperangkat Pertanyaan Tentang Teks Narasi Lisan. Pertanyaan Yang Harus Dijawab Oleh Siswa Ini Berupa Pilihan Petunjuk Pengisian Yaitu Pemberian Tanda Centang (✓) Pada Salah Satu Jawaban Yang Di Anggap Benar Oleh Siswa. Angket Ini Diberikan Pada Saat Selesai Penelitain Atau Di Hari Terakhir Dalam Penelitian Agar Siswa Dapat Menilai Sebaik-Baiknya

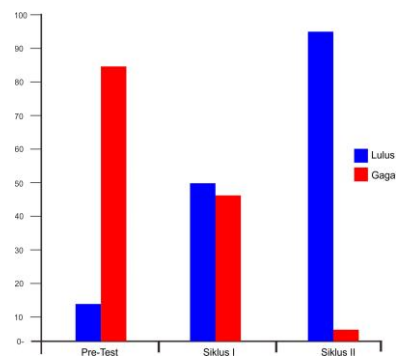
Tentang Materi Penelitian.

D. Dokumentasi

Teknik Ini Digunakan Untuk Mendokumentasikan Hasil Pembelajaran Teks Narasi Lisan Menggunakan Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Smpn 8 Lhokseumawe Instrumen Dokumentasi Digunakan Untuk Memberikan Gambaran Secara Konkret Mengenai Motivasi Siswa Pada Hasil Pembelajaran Dan Untuk Memperkuat Data Yang Diperoleh. Dokumen Tersebut Berupa Lembaran Hasil Kerja Siswa Yang Akan Memberikan Bukti Penelitian Secara Konkret Mengenai Kegiatan Siswa Yaitu Hasil Tes Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Data Hasil (Pre-Test, Post-Test I Dan Post-Test II).

Data Retrieval

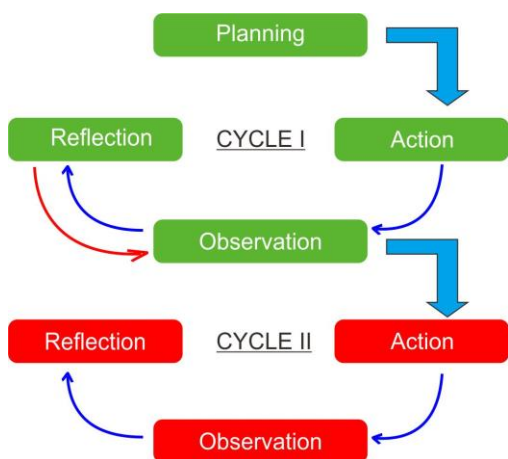
Data Diambil Dari Tes Yang Diberikan Kepada Siswa Pada Setiap Siklus. Berdasarkan Hasil Setiap Pertemuan Dan Tes Pada Setiap Siklus Yang Telah Dilakukan, Ditemukan Bahwa Nilai Siswa Terus Meningkatkan Sejak Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Terakhir. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Nilai Siswa Meningkatkan Dari Pre-Test, Post-Test Pada Siklus I Sampai Dengan Post-Test Pada Siklus II. Nilai Siswa Pada Post-Test Siklus I Lebih Tinggi Dari Pada Pre-Test, Dan Post-Test Siklus II Lebih Tinggi Dari Post-Test Siklus I



Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Menulis Siswa

Qualitative Data

Data Kualitatif Dianalisis Dari Lembar Observasi Dan Lembar Wawancara. Penelitian Ini Dilakukan Dalam Siklus Yaitu Siklus I Dan Siklus II, Dan Setiap Siklus Terdiri Dari Dua Pertemuan Dan Satu Tes. Perbandingan Dari Kedua Siklus Ini Adalah Masing-Masing Memiliki Tahapan Siklus Penelitian Yaitu Siklus I : Planning, Acting, Observing, Reflecting (Belum Berhasil), Dan Siklus II : Planning, Acting, Observing, Reflecting (Berhasil). Keempat Tahapan Tersebut Merupakan Unsur Yang Membentuk Sebuah Siklus, Yaitu Satu Putaran Kegiatan Beruntun, Sehingga Bentuk Penelitian Tindakan Kelas Tidak Pernah Merupakan Kegiatan Tunggal, Tetapi Berupa Rangkaian Kegiatan Yang Akan Kembali Ke Bentuk Asal, Yaitu Dalam Bentuk Siklus Seperti Berikut.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas

Data Retrieval

Data Diambil Dari Tes Yang Diberikan Kepada Siswa Pada Setiap Siklus. Berdasarkan Hasil Setiap Pertemuan Dan Tes Pada Setiap Siklus Yang Telah Dilakukan, Ditemukan Bahwa Nilai Siswa Terus Meningkat Sejak Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Terakhir. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Nilai Siswa Meningkat Dari Pre-

Test, Post-Test Pada Siklus I Sampai Dengan Post-Test Pada Siklus II. Nilai Siswa Pada Post-Test Siklus I Lebih Tinggi Dari Pada Pre-Test, Dan Post-Test Siklus II Lebih Tinggi Dari Post-Test Siklus I

Dari Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Lisan, Penulis Perlu Menghitung skor Rata-Rata Terlebih Dahulu. Skor Rata-Rata Diperoleh Dari Rumus Berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Where Mx : The mean of the student
 X : The total score
 N : The number of student

So the mean of the students was:

$$Mx = \frac{2.409}{40} = 60.2$$

Selanjutnya, Untuk Mengetahui Persentase Kelas Siswa Yang Mendapat Hingga 75 Itu Menggunakan Rumus Berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

P: The percentage of students who get the point (≥75)
 R: The number of students who get the point up (≥75)
 T: The total number of students who do the test

$$P1 = \frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$$

$$P2 = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Tabel 4.3 persentase nilai pada pre-test menulis teks narasi lisan

	Criteria	Total Of Student	Percentage
P1	Passed	6	15%
P2	Failed	34	85%
The Total		40	100%

Berdasarkan Hasil Pre-Test, Data Menunjukkan Bahwa Skor Rata-Rata Dari Pre-Test Adalah 60.2. Hanya Ada Enam Siswa Atau 15% Siswa Yang Mendapat Nilai Di Atas Kriteria Ketuntasan Minimum Untuk Ketuntasan Minimal (KKM) Sedangkan 34 Siswa Lainnya Berada Di bawah Kriteria Tersebut. Dari Analisis Ini dapat Diketahui Bahwa Hampir Sebagian Besar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Lhoksemawe Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Lisan Masih Sangat Rendah.

Berikut Adalah Hasil Skor Siswa Menulis Teks Narasi Lisan Post-Test I, Penulis Perlu Menghitung Skor Rata-Rata Terlebih Dahulu. Skor Rata-Rata Diperoleh Dari Rumus Berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Where Mx : The mean of the student
 X : The total score
 N : The number of student

So the mean of the students was:

$$Mx = \frac{3006}{40} = 75.1$$

Selanjutnya, Untuk Mengetahui Persentase Kelas Siswa Yang Mendapat Hingga 75 Itu Menggunakan Rumus Berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

P: The percentage of students who get the

point (≥ 75)

R: The number of students who get the point up (≥ 75)

T: The total number of students who do the test

$$P1 = \frac{21}{40} \times 100\% = 52.5\%$$

$$P2 = \frac{19}{40} \times 100\% = 47.5\%$$

Table 4.4 Hasil Skor Siswa Menulis Teks Narasi Lisan Post-Test I

	Criteria	Total Of Student	Percentage
P1	Passed	21	52.5%
P2	Failed	19	47.5%
The Total		40	100%

Data Menunjukkan Bahwa Nilai Rata-Rata Post Test I Adalah 75.1. Dan Hanya 21 Siswa Atau 52.5% Siswa Yang Mendapat Nilai Di Atas (≥ 75) Sedangkan 19 Siswa Lainnya Berada Di Bawah Kriteria Tersebut. Ini Menyiratkan Bahwa Kriteria Pertama Belum Terpenuhi. Berdasarkan Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Pada Siklus 1, Ada Sedikit Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Dari Penulisan Studi Pendahuluan Hingga Menulis Teks Narasi Siswa Pada Siklus Pertama. Skor Rata-Rata Dari Skor Sebelumnya Adalah 60.2 Dan Skor Rata-Rata Hasil Tulisan Siswa Pada Siklus I Adalah 75.1.

Dapat Disimpulkan Bahwa Ketuntasan Menulis Teks Narasi Lisan Siswa Meningkat Pada Post-Test Dalam Siklus I Dari Pra-Tes. Namun, Prestasi Belajar Siswa Pada Post-Test Siklus I Adalah Dikategorikan Tidak Berhasil. Karena Persentase Siswa Yang Lulus Kelulusan Hanya 52.5%, Peneliti Menginginkan Persentase Siswa Yang Lulus Passing Grade Adalah 75.1%.

Berikut Adalah Persentase Nilai Siswa Pada Post-Test II, Penulis Perlu Menghitung Skor Rata-Rata Terlebih Dahulu. Skor Rata-Rata Diperoleh Dari Rumus Berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Where Mx : The mean of the student
 X : The total score
 N : The number of student

So the mean of the students was:

$$Mx = \frac{3.311}{40} = 82.7$$

Selanjutnya, Untuk Mengetahui Persentase Kelas Siswa Yang Mendapat Hingga 75 Itu Menggunakan Rumus Berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

P: The percentage of students who get the point (≥ 75)

R: The number of students who get the point up (≥ 75)

T: The total number of students who do the test

$$PI = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

$$P2 = \frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$$

	Criteria	Total Of Student	Percentage
PI	Passed	38	95%
P2	Failed	2	5%
The Total		40	100%

Berdasarkan Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Lisan, Ada Yang Lebih Baik Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Dari Hasil Keterampilan Menulis Siswa Dalam Studi Pendahuluan Untuk Tulisan Siswa Di Kedua Siklus. Rerata Skor Menulis Teks Narasi Post Test II Pada Detik Siklus 82,7. Siswa Yang Lulus Mendapat Nilai (≥ 75) Sebanyak 38 Siswa Atau 95% Jika Dihitung Ke Dalam Persentase Kelas. Ini Menunjukkan Bahwa Kriteria Pertama Keberhasilan Telah Tercapai.

Penjelasan Penelitian

Hasilnya Menunjukkan Ada Peningkatan Pada Siswa Kemampuan Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Menggunakan Media Film Animasi, Rata-Rata Nilai Siswa Pada Setiap Siklusnya Meningkatkan. Artinya Nilai Post-Test I (Siklus I) Adalah 75.1, Nilai Rata-Rata Post-Test II Adalah 82.7. Persentase Siswa Yang Mendapat Point Up 75 Juga Bertambah. Di Pre-Test, Siswa Yang Naik 75 Hanya 6 Dari 40 Siswa Atau 15%, Dalam Post-Test I Ada 21 Dari 40 Siswa Atau 52.5%, Kemudian Pada Post-Test II Ada 38 Dari 40 Siswa Atau 95%.

Peneliti Juga Menganalisis Data Kualitatif Yang Diambil Dari Wawancara, Lembar Observasi, Dan Dokumentasi. Wawancara Menunjukkan Bahwa Penerapan Media Menonton Film Animasi Dapat Membantu Mereka Dalam Menulis Teks Narasi Lisan. Hasil Lembar Observasi Menunjukkan Bahwa Siswa Memberi Tanggapan Dan Sikap Yang Baik

Tabel 4.7 Persentase Nilai Siswa pada Post-Test II

Selama Proses Belajar Mengajar. Dan Dokumentasi Terakhir Menunjukkan Aktivitas Di Kelas. Ini Semua Data Kualitatif Mendukung Temuan Penelitian Yang Didasarkan Pada Metode Penelitian Tindakan Kelas (CAR). Berdasarkan Pada Data Tersebut Ditemukan Bahwa Penerapan Media Film Animasi Berhasil Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Lisan Siswa SMP Negeri 8 Lhokseumawe.

Diskusi

Berdasarkan Hasil Penelitian, Diperoleh Hasil Bahwa Nilai Siswa Pada Pre-Test Masih Rendah, Hanya 6 Siswa Yang Mendapat Nilai 75, Hal Ini Menyebabkan Siswa Masih Belum Paham Tentang Menulis Teks Narasi Dan Mereka Tidak Tahu Bagaimana Menulis Teks Narasi Lisan Yang Benar. Pada Siklus I Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pengumuman Meningkat. Itu Skor Lebih Tinggi Dan Lebih Tinggi Untuk Setiap Pertemuan Dalam Tes. Hal Itu Dibuktikan Dengan Fakta Bahwa Rata-Rata Skor Pada Post-Test I Meningkat. Skor Rata-Rata Dari Post-Test Saya Adalah 75,1 Atau 21 Siswa. Itu Lebih Tinggi Dari Pre-Test. Skor Siswa Di Post-Test I Meningkat, Ini Menunjukkan Bahwa Materi Pembelajaran Teks Narasi Siklus I Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah Dilakukan Analisis Data, Dapat Disimpulkan Bahwa, Media Film Animasi Dapat Menjadi Motifasi Dan Meningkatkan Kreatifitas Menulis Teks Narasi Lisan Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Lhokseumawe, Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan Sebelum Menggunakan Media Film Animasi Berjalan Rendah Dengan Nilai Rata-Rata Pre-Test (60,2), Hanya 6 Dari 40 Siswa Atau 15 % Yang Mendapatkan Nilai (Kkm) Pada Pre-Test. Sehingga

Dilakukan Post-Test I Hingga Menghasilkan 21 Dari 40 Siswa Yang Mendapatkan Nilai Diatas Rata-Rata Yaitu (75,1) Atau 52,5%. Dan Dilakukan Post-Test II Dengan Menerapkan Media Film Animasi Hingga Mencapai Hasil Sempurna Dengan Siswa Yang Mendapat Nilai Rata-Rata (82,7) Dengan Jumlah 38 Dari 40 Siswa Atau 95%.

Ada Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Menggunakan Media Film Animasi Sebagai Teknik Dalam Mengajar. Kemampuan Siswa Pada Menulis Teks Narasi Lisan Dari Siklus I Hingga Siklus II Dapat Terbukti Nilai Rata-Rata Post-Test Siklus II (82.7 Atau 95%) Adalah Lebih Tinggi Dari Nilai Rata-Rata Post-Test Siklus I (75.1 Atau 52.5%) Dan Juga Nilai Rata-Rata Pre-Test (60.2 Atau 15%), Artinya Ada Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Menggunakan Teknik Menonton Film Animasi, Ini Juga Mendukung Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Lisan Dengan Menggunakan Film Animasi. Ditemukan Bahwa Skor Meningkat Dari Pre-Test, Post Test I Hingga Post Test II Secara Terus Menerus. Oleh Karena Itu, Penerapan Media Film Animasi Sebagai Teknik Dalam Mengajar Dapat Meningkatkan Keterampilan Siswa. Yaitu Keterampilan Menulis Teks Narasi Lisan.

Saran Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Kedepannya adalah, Guru Harus Aktif, Kreatif, Dan Efektif Untuk Mengatur Bahan Pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk Guru Bahasa Inggris, Ada Baiknya Menerapkan Film Animasi Sebagai Sebuah Alternatif Dalam Melakukan Berbagai Variasi Proses Belajar-Mengajar Khususnya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Lisan Sehingga Siswa Akan Merasa Semangat Dan Termotifasi Dalam Belajar. Dan Bagi Siswa, Penerapan Media Film Animasi

Dapat Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Menulis Teks Narasi. Disarankan Bagi Peneliti Lain Untuk Menggunakan Media Film Animasi Sebagai Salah Satu Acuan Dalam Mengajar Menulis, Khususnya Teks Narasi Lisan.

Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. (2016). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grammedia Widiasarana, 1996).
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Okke, Z. Basoeki, A. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Himmelfarb, Gertrude. (1987). *The New History An The Old*. The Belknapp Press Of Harvard University Press.
- Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar, Edisi II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Depdiknas, (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006*.
- Semi, M. Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Jakarta: Angkasa.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Okke, Z., Basoeki, A. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.
- Sujanto, (1988). *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Praktek: Rineka Cipta 2002).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*